

**IMPLEMENTASI PROGRAM KULIAH KERJA MANDIRI (KKM) DALAM
PENGUATAN EDUKASI LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN TONG SAMPAH
ORGANIK DANNON-ORGANIK DI DESA BONGO NOL,
KECAMATAN PAGUYAMAN**

Hairul Bariyah¹, Eka Linda Febriyanti², Nur Sakinah³, Fitri Utami Supangkat⁴,
Noite Penggu⁵, Yurlian Lamato⁶, Rio tontoli⁷, Rizal⁸

¹⁾ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Sains Teknologi
Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

^{2,3,4,5)} Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Bina Mandiri Gorontalo

⁶⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri
Gorontalo

⁷⁾ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina
Mandiri Gorontalo
rizal@ubmg.ac.id

ABSTRACT

Waste management issues in rural areas remain a serious challenge requiring comprehensive and sustainable intervention. Bongo Nol Village, Paguyaman District, Boalemo Regency, faces challenges related to low community awareness regarding organic and non-organic waste management. This Community Service Program (KKM) aims to empower the community by providing waste management infrastructure in the form of organic and non-organic waste bins strategically placed in five hamlets. The implementation method includes field observation, needs analysis, design planning, waste bin production, educational labeling, distribution, and installation at strategic locations with active participation from Youth Organization (Karang Taruna) and local communities. The results demonstrate increased community understanding of the importance of waste sorting from the source and the availability of supporting facilities that enable residents to practice proper waste disposal habits according to waste types. This program serves as concrete evidence of students' contribution to creating a clean, healthy, and sustainable village environment through an education-infrastructure approach based on community participation.

Keywords: waste management, environmental education, waste sorting, community empowerment, Bongo Nol Village

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah di wilayah pedesaan masih menjadi tantangan serius yang memerlukan intervensi komprehensif dan berkelanjutan. Desa Bongo Nol, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik dan non-organik. Kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah berupa tong sampah organik dan non-organik yang ditempatkan strategis di lima dusun. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, analisis kebutuhan, perancangan desain, pembuatan tong sampah, pelabelan edukatif, hingga distribusi dan pemasangan di lokasi strategis dengan melibatkan partisipasi aktif Karang Taruna dan masyarakat setempat. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan

pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber, serta tersedianya sarana pendukung yang memudahkan masyarakat menerapkan kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya. Program ini menjadi bukti nyata kontribusi mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui pendekatan edukasi infrastruktur berbasis partisipasi masyarakat.

Kata kunci: pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, pemilahan sampah, pemberdayaan masyarakat, Desa Bongo Nol

A. PENDAHULUAN

Desa Bongo Nol merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah 95.000.000 m² dan jumlah penduduk 1.758 jiwa. Mayoritas penduduk desa ini berprofesi sebagai petani dengan tingkat kesadaran lingkungan yang masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah pertanian. Kondisi geografis desa yang terletak di kawasan pegunungan dengan udara yang masih asri seharusnya dapat dipertahankan melalui pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan.

Permasalahan sampah telah menjadi isu global yang berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan (2022), Indonesia menghasilkan timbulan sampah sebesar 68,5 juta ton per tahun, namun hanya sekitar 66% yang terkelola dengan baik. Sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir yang tidak memadai atau bahkan dibuang secara sembarangan di lingkungan (KLHK, 2022). Di wilayah pedesaan, permasalahan ini semakin kompleks karena keterbatasan infrastruktur, minimnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah, serta belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah (Suryani, 2021).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran tanah dan air, penyebaran penyakit, hingga penurunan estetika lingkungan (Putra & Yuriandala, 2020). Menurut penelitian Wahyudin et al. (2021), kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan menyebabkan

tercampurnya sampah organik dan non-organik yang berpotensi mencemari lingkungan dan menyulitkan proses daur ulang. Padahal, pemilahan sampah dari sumber merupakan langkah awal yang sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan (Damanhuri & Padmi, 2020).

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah organik dan non-organik di Desa Bongo Nol tercermin dari kebiasaan membuang sampah tanpa memperhatikan jenisnya. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya sarana pengelolaan sampah berupa tempat pembuangan yang terpisah antara sampah organik dan non-organik. Akibatnya, sampah menumpuk di lokasi-lokasi tertentu dan berpotensi mencemari lingkungan serta menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan warga.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga menyediakan infrastruktur pendukung yang memadai. Teori perubahan perilaku (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa

perubahan perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Penyediaan tempat sampah yang terpisah dapat meningkatkan kontrol perilaku masyarakat dalam memilah sampah karena tersedianya sarana yang memadai (Harianja & Siahaan, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah yang disertai dengan edukasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah. Studi oleh Yuliasuti et al. (2022) di Desa Sumberejo menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah terpilah yang dilengkapi dengan label edukatif mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam memilah sampah hingga 68% dalam tiga bulan pertama. Sementara itu, penelitian Arifin & Kusuma (2021) menegaskan bahwa ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan faktor kunci dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Kuliah

Kerja Mandiri (KKM). Program KKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat (Sulistyowati & Raharjo, 2020). Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan Karang Taruna, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan budaya pengelolaan sampah yang baik di Desa Bongo Nol.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan KKM ini dirancang dengan fokus pada pembuatan dan distribusi tong sampah organik dan non-organik di lima dusun yang ada di Desa Bongo Nol. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan memfasilitasi masyarakat dalam menerapkan kebiasaan memilah sampah sejak dari sumber, sehingga tercipta lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode intervensi infrastruktur berbasis edukasi melalui pembuatan

dan distribusi tong sampah organik dan non-organik. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bongo Nol, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, dengan sasaran seluruh masyarakat di lima dusun yang ada di desa tersebut.

1. Tahap Perencanaan

a. Analisis Kebutuhan dan Observasi Lapangan

Pelaksana kegiatan melakukan observasi lapangan selama satu minggu untuk memahami kondisi nyata pengelolaan sampah di Desa Bongo Nol. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, ketersediaan sarana pengelolaan sampah, serta identifikasi titik-titik strategis yang potensial untuk penempatan tong sampah. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan aparat desa dan tokoh masyarakat guna memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai permasalahan sampah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui

bahwa masyarakat masih cenderung membuang sampah tanpa melakukan pemilahan antara sampah organik dan non-organik. Kondisi ini diperparah oleh belum tersedianya tempat sampah terpisah di setiap dusun. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah juga masih tergolong rendah. Meskipun demikian, program pengelolaan sampah ini mendapatkan dukungan penuh dari aparat desa serta Karang Taruna, yang menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

b. Penentuan Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan observasi lapangan, ditetapkan tujuan program yang berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan sampah di Desa Bongo Nol. Tujuan jangka pendek dari kegiatan ini adalah untuk menyediakan infrastruktur dasar berupa tong

sampah organik dan non-organik di setiap dusun, meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara kedua jenis sampah tersebut, serta memfasilitasi masyarakat agar mulai membiasakan diri melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Sementara itu, tujuan jangka panjang program ini diarahkan pada terciptanya budaya hidup bersih dan peduli lingkungan di kalangan masyarakat Desa Bongo Nol. Melalui kebiasaan memilah dan mengelola sampah dengan baik, diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang tidak terkelola, sekaligus menciptakan lingkungan desa yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Selain aspek lingkungan, program ini juga diharapkan membuka peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan sampah yang telah dipilah, seperti kegiatan daur ulang maupun pembuatan kompos.

c. Perancangan Desain dan Perencanaan Anggaran

Pada tahap ini, dilakukan proses perancangan desain tong sampah sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program. Perancangan dimulai dengan penentuan ukuran dan bentuk tong sampah yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan di Desa Bongo Nol. Selain itu, dipilih pula warna yang berbeda untuk membedakan jenis sampah.

Tahapan berikutnya adalah pembuatan label tulisan edukatif yang bersifat informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Label ini berfungsi sebagai pengingat sekaligus sarana edukasi agar warga dapat membuang sampah sesuai kategorinya. Bersamaan dengan itu, tim juga menyusun rencana anggaran biaya yang mencakup kebutuhan bahan dan proses pembuatan tong sampah, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengadaan Alat dan Bahan

Tahap pengadaan alat dan bahan dilakukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pembuatan tong sampah organik dan non-organik. Pada tahap ini, tim pelaksana menyiapkan berbagai perlengkapan utama seperti tong atau drum yang akan digunakan sebagai wadah sampah. Selain itu, disediakan pula cat dengan dua warna berbeda, yaitu Putih untuk wadah drum, biru untuk tiang penyangga dan hitam untuk penulisan, beserta kuas dan perlengkapan pengecatan lainnya.

b. Proses Pembuatan Tong Sampah

Proses pembuatan tong sampah dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa Kuliah Kerja Mandiri (KKM) dan anggota Karang Taruna Desa Bongo Nol. Kegiatan diawali dengan pembersihan dan persiapan tong yang akan digunakan, guna memastikan wadah dalam kondisi bersih dan layak pakai. Setelah itu, dilakukan pengecatan

menggunakan warna yang telah ditentukan.

c. Distribusi dan Pemasangan

Setelah proses pembuatan tong sampah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap distribusi dan pemasangan di lima dusun yang ada di Desa Bongo Nol. Pelaksanaan tahap ini diawali dengan koordinasi bersama para kepala dusun untuk menentukan lokasi pemasangan yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Lokasi yang dipilih umumnya berada di area yang memiliki aktivitas warga cukup tinggi, seperti dekat balai desa, jalan utama, atau area pemukiman padat.

Proses distribusi tong sampah dilakukan dengan melibatkan anggota Karang Taruna sebagai bentuk partisipasi aktif pemuda desa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Setelah semua tong sampah terpasang di tempat yang telah ditentukan, dilakukan sosialisasi singkat kepada masyarakat sekitar mengenai fungsi serta cara

penggunaan tong sampah dengan benar. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya pemilahan sampah dan mulai membiasakan diri membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

d. Monitoring dan Evaluasi Awal

Tahap monitoring dan evaluasi awal dilakukan untuk menilai efektivitas awal program pembuatan dan pemasangan tong sampah di Desa Bongo Nol. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan respons masyarakat terhadap keberadaan tong sampah, serta sejauh mana masyarakat mematuhi penggunaan tong sesuai dengan jenis sampah yang telah ditentukan. Selain itu, tim pelaksana juga mengidentifikasi berbagai hambatan dan tantangan yang muncul selama implementasi program, seperti kebiasaan masyarakat yang masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan sistem pemilahan sampah.

Dalam tahap ini, tim turut menghimpun masukan dan saran dari masyarakat serta aparat desa sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program di masa mendatang. Melalui proses monitoring dan evaluasi ini, diperoleh gambaran awal mengenai efektivitas kegiatan serta potensi pengembangan program pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di Desa Bongo Nol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembuatan tong sampah organik dan non-organik di Desa Bongo Nol dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa KKM, Karang Taruna, dan masyarakat setempat. Berikut adalah uraian hasil pelaksanaan program:

1. Survei Lapangan dan Analisis Kondisi Awal

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survei lapangan yang dilaksanakan selama satu minggu untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan sampah di Desa Bongo Nol. Berdasarkan hasil

survei, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perbedaan antara sampah organik dan non-organik. Kebiasaan membuang sampah tanpa melakukan pemilahan masih sangat dominan di hampir seluruh dusun. Selain itu, belum tersedianya infrastruktur tempat sampah yang memadai turut menjadi faktor penghambat dalam penerapan pengelolaan sampah yang baik.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Setelah lokasi kegiatan dan kebutuhan program teridentifikasi dengan jelas, tahap selanjutnya adalah melakukan persiapan seluruh alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program pembuatan tong sampah. Pada tahap ini, dilakukan pengadaan sebanyak 10 buah tong sampah yang akan didistribusikan ke lima dusun, dengan alokasi masing-masing dua tong per dusun. Selanjutnya, dilakukan pembelian cat, Peralatan pendukung seperti kuas, serta tiang penyangga.

3. Proses Pembuatan dan Pelabelan Tong Sampah

Tahap pembuatan tong sampah dilaksanakan secara bergotong royong dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Mandiri (KKM) serta anggota Karang Taruna Desa Bongo Nol. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan sarana pengelolaan sampah yang fungsional dan edukatif.

Pada tahap awal, dilakukan proses pengecatan tong sampah. Setiap tong terlebih dahulu dibersihkan agar permukaannya siap dicat, kemudian dilakukan pengecatan berlapis. Proses pengecatan berlapis bertujuan untuk menghasilkan warna yang cerah, tahan lama, serta mudah dikenali oleh masyarakat. Penggunaan warna yang kontras juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam membedakan jenis sampah yang seharusnya dibuang pada masing-masing tong.

Tahapan berikutnya adalah pembuatan dan pemasangan atau penulisan label edukatif pada setiap tong sampah. Label ini berisi tulisan besar seperti

“SAMPAH ORGANIK” dan “SAMPAH NON-ORGANIK,”

Penggunaan label edukatif ini dinilai sangat penting karena menurut penelitian Widiarti (2020), media visual yang informatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat hingga 75% lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian informasi secara verbal. Dengan demikian, desain tong sampah yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penyadaran lingkungan bagi masyarakat Desa Bongo Nol.



Gambar 1. Proses Pembuatan Tempat Sampah

4. Analisis Manfaat Program

Program pembuatan tong sampah organik dan non-organik di Desa Bongo Nol memberikan berbagai manfaat yang bersifat komprehensif, mencakup aspek lingkungan, kesehatan, sosial-edukatif, hingga potensi ekonomi masyarakat. Dari sisi lingkungan, program ini berkontribusi dalam mengurangi pencemaran akibat sampah yang sebelumnya tidak terkelola dengan baik. Keberadaan tong sampah yang terpisah antara organik dan non-organik memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, sehingga membuka peluang untuk proses daur ulang sampah non-organik serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Selain itu, kebersihan dan keindahan lingkungan desa meningkat secara signifikan setelah penerapan program ini.

Secara kesehatan, program ini mampu menekan risiko penyebaran penyakit yang ditularkan melalui tumpukan sampah, serta mengurangi bau tidak sedap di area pemukiman. Lingkungan yang lebih bersih dan tertata menciptakan kondisi yang

lebih sehat dan nyaman bagi masyarakat. Dari segi sosial dan edukasi, kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Melalui proses sosialisasi dan partisipasi langsung dalam kegiatan, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, membangun budaya gotong royong, serta memperoleh pembelajaran praktis mengenai cara memilah dan mengelola sampah dengan benar.

Selain itu, terdapat pula manfaat ekonomi potensial yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Sampah non-organik yang telah terpilah dapat dijual kepada pengepul, sementara sampah organik dapat diolah menjadi kompos bernilai jual. Upaya ini juga berpotensi mengurangi biaya pengelolaan sampah di tingkat desa sekaligus membuka peluang usaha baru berbasis lingkungan. Hasil program ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryono et al. (2022), yang menyatakan bahwa penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah

yang memadai merupakan faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi langkah awal menuju pembangunan desa yang berwawasan lingkungan.

D. SIMPULAN

Program pembuatan tong sampah organik dan non-organik di Desa Bongo Nol telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa KKM, Karang Taruna, dan masyarakat setempat. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber serta menyediakan infrastruktur pendukung yang memadai untuk pengelolaan sampah yang lebih baik.

Keberadaan tong sampah yang terpisah antara organik dan non-organik, dilengkapi dengan label tulisan edukatif yang informatif, telah memfasilitasi masyarakat untuk mulai membiasakan diri memilah sampah

sesuai jenisnya. Meskipun masih dalam tahap awal implementasi, program ini telah menunjukkan dampak positif berupa peningkatan pemahaman masyarakat dan perubahan perilaku awal dalam pengelolaan sampah. Lingkungan desa menjadi lebih bersih dan teratur, serta tercipta fondasi awal untuk pengembangan program pengelolaan sampah yang lebih komprehensif di masa mendatang.

Program ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Keterlibatan Karang Taruna sebagai mitra strategis menjadi nilai tambah yang dapat mendukung keberlanjutan program setelah masa KKM berakhir.

SARAN

Agar program pengelolaan sampah di Desa Bongo Nol dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pihak. Tong sampah yang telah disediakan perlu dirawat secara rutin dan pengangkutan sampah sebaiknya dilakukan secara teratur agar tidak menumpuk. Jumlah tong sampah juga sebaiknya ditambah di

titik-titik yang ramai agar masyarakat lebih mudah mengaksesnya.

Masyarakat diharapkan terus menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan diri memilah sampah sejak dari rumah tangga. Kebiasaan ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dapat menjadi langkah kecil namun berdampak besar bagi keberlanjutan lingkungan.

Program ini juga perlu dilanjutkan melalui kegiatan-kegiatan lanjutan seperti pembuatan bank sampah, pelatihan daur ulang, dan sosialisasi berkelanjutan agar kesadaran masyarakat semakin meningkat. Dengan kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan generasi muda, pengelolaan sampah di Desa Bongo Nol dapat menjadi contoh nyata penerapan hidup bersih dan ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan Program Kuliah Kerja Mandiri (KKM)

ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Bongo Nol yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada Karang Taruna Desa Bongo Nol yang telah menjadi mitra strategis dalam pembuatan dan distribusi tong sampah. Terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Desa Bongo Nol yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan respons positif terhadap program ini. Tidak lupa, penghargaan kepada seluruh anggota tim pelaksana KKM yang telah bekerja sama dengan baik sehingga program ini dapat terlaksana dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Kusuma, H. E. (2021). Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur terhadap Perilaku Pemilahan Sampah di Permukiman Perkotaan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 27(1), 45-56.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2020). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: Penerbit ITB.
- Harianja, A. H., & Siahaan, N. M. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Helvetia Tengah. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 345-354.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2022*. Jakarta: KLHK RI.
- Maryono, M., Sudarmadji, S., & Sunarto, S. (2022). Community Participation in Sustainable Solid Waste Management: A Case Study in Rural Indonesia. *Journal of Environmental Management*, 304, 114270.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2020). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31.
- Septiani, B. A., & Arianie, D. E. (2021). Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sekaran. *Edu Geography*, 9(1), 1-8.
- Sulistiyowati, R., & Raharjo, S. T. (2020). Kuliah Kerja Nyata sebagai Metode Pembelajaran Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 156-164.
- Suryani, A. S. (2021). Masalah Pengelolaan Sampah di Pedesaan: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 320-328.
- Wahyudin, D., Sunarto, S., & Lestari, P. (2021). Analisis Timbulan dan Komposisi Sampah Domestik di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 18(1), 88-97.
- Widiarti, I. W. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 4(1), 101-113.
- Yuliasuti, I. A. N., Suyanto, S., & Purnomo, A. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah melalui Penyediaan Tempat Sampah Terpilah di Desa Sumberejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Lingkungan*, 8(2), 78-86.